

ARTIKEL

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 22 KOTA JAMBI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Bimbingan Konseling Universitas Jambi



OLEH :

MARIA SISKA
RAA1E113013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2017

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

Maria Siska

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

E-mail : mariasiska444@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena lapangan yang memperlihatkan siswa masih mengalami masalah dengan rasa percaya diri. Selain itu, terlihat bahwa bentuk-bentuk kurangnya rasa percaya diri siswa yang ditunjukkan adalah adanya siswa yang kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti enggan untuk bertanya serta kurang mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang mengajar. Selain itu, saat diadakan diskusi, siswa yang kurang percaya diri terlihat pasif dalam mengikuti proses diskusi, tidak berani mengemukakan pendapat dan terlihat enggan untuk menanggapi pernyataan dari siswa yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Jenis penelitian ini adalah korelasional, dengan populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi yang berjumlah 123 orang. Dari jumlah populasi penelitian tersebut, kemudian dihitung jumlah sampel representatifnya, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 68 orang sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS 21,0.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik dengan menggunakan program SPSS 21,0, maka diketahui bahwa nilai Pearson Correlations antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi adalah sebesar 0,630.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pada masing-masing pola asuh yaitu **pola asuh demokratis** nilai korelasi antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri siswa adalah sebesar 0,78 berada pada taraf korelasi yang tinggi. Sedangkan bila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $df=22$ dan signifikansi 0,05 yaitu: $0,78 > 0,4044$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan besar dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Pada **pola asuh otoriter** nilai korelasi dengan kepercayaan diri siswa adalah sebesar 0,412 berada pada taraf korelasi yang sedang. Sedangkan bila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $df=22$ dan signifikansi 0,05 yaitu: $0,412 > 0,4044$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan memadai dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri siswa. Sedangkan pada nilai korelasi antara **pola asuh permisif** dengan kepercayaan diri siswa adalah sebesar 0,438 berada pada taraf korelasi yang tinggi. Sedangkan bila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $df=22$ dan signifikansi 0,05 yaitu: $0,438 > 0,4132$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan memadai dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, diketahui bahwa pola asuh yang memiliki nilai korelasi paling besar adalah pola asuh demokratis. Maka dari itu, berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dapat dianggap sebagai pola asuh yang paling baik dan mampu untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Hasil ini memberikan implikasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana guru pembimbing memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu siswa dalam menumbuh-kembangkan rasa percaya diri di sekolah. Adapun pelaksanaan layanan yang biasa dilakukan di dalam instansi sekolah untuk mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut, adalah layanan bimbingan kelompok.

Keywords: Pola Asuh, Kepercayaan Diri

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.

Shochib dalam Sriati (2008:1) “Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya”. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

Sifat dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh kedua orangtuanya. Terlalu memanjakan atau memandang sebelah mata keberadaan mereka, bisa berakibat buruk terhadap kepribadian mereka kelak. Oleh sebab itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, atau pun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif,

dan sikap positif orang tua akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai dirinya sendiri.

Seluruh perilaku anak yang salah dan menyimpang bersumber dari hilangnya rasa percaya diri, dan rasa takut untuk berbuat, karena tidak pernah mendapatkan dorongan keberanian berbuat, atau merasa tidak bisa berbuat cukup baik. Menurut Hakim (2002:1), “sebagian besar anak justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri dengan berbagai macam intensitasnya. Terkadang, seorang anak hanya mengalami gejala tidak percaya diri yang terbatas pada waktu dan situasi tertentu”.

Gejala tidak percaya diri ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Disadari atau tidak, sebagian besar anak ternyata mengalami gejala tidak percaya diri seperti ini. Selain itu, adapula anak-anak yang mengalami gejala tidak percaya diri yang berat. Gejala tersebut selalu menjadi hambatan besar di dalam menjalankan hidupnya sehari-hari. Bahkan tidak sedikit anak yang di dalam sikap hidup sehari-harinya menunjukkan gejala bahwa dia mengalami gejala tidak percaya diri yang berat.

Rahman (2005:29) menyatakan bahwa “perkembangan pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi begitu saja, melainkan merupakan perpaduan atau interaksi antara faktor-faktor konstitusi biologi, psikoedukatif; psikososial, dan spiritual . Peran orang tua amat penting pada faktor ini”.

Keluarga adalah buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Pengalaman dalam keluarga meninggalkan bekas mendalam pada watak, fikiran, sikap, dan perilaku anak. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar di dalam mempengaruhi anak-anaknya. Begitu besar pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya sehingga mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka

Membangun rasa percaya diri adalah suatu proses yang berjalan lambat. Kesabaran dan ketabahan adalah sifat penting yang harus dimiliki setiap orang tua, guru, pembimbing dan semua orang dewasa lain yang ingin membantu membangun

rasa percaya diri anak-anak yang mereka asuh. Di dalam diri anak-anak ada dorongan keinginan untuk dicintai, dihargai, dihormati, dan juga untuk mencintai, menghargai dan menghormati sebagai penyeimbangnya.

Diantara berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, salah satu diantaranya adalah sikap orang tua. Sikap orang tua ini berkaitan erat dengan cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya. Menurut Hurlock (2005:139) terdapat tiga macam cara orang tua mengasuh yang terkenal dengan pola asuh, yaitu: (1) Pola asuh otoriter, (2) Pola asuh permisif, (3) Pola asuh demokratis.

Setiap pola asuh akan selalu berdampak pada munculnya perilaku, dan perilaku akan sangat menentukan keberhasilan dari individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, pola asuh telah memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan seorang anak. Orang-orang yang selalu mampu tampil percaya diri biasanya adalah mereka yang mempunyai latar belakang kehidupan keluarga yang baik sejak masa kecil. Paling tidak kehidupan keluarganya di masa lalu telah menempa pribadinya menjadi percaya diri.

Oleh karena itu, jika seseorang mengalami kelemahan pribadi dalam bentuk tidak percaya diri, lebih dulu perlu dilakukan peninjauan tentang masa lalunya, terutama yang menyangkut kehidupan masa kecil di dalam keluarga. Mengingat begitu kuatnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental seseorang, masalah tidak percaya diri sudah bisa terjadi sejak masa kanak-kanak. Jika tidak ditangani sedini mungkin, maka akan menjadi semakin parah dan menghambat tahap perkembangan berikutnya, baik pada masa remaja, dewasa maupun orang tua, disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan.

Gejala tidak percaya diri pada anak bisa dilihat di dalam berbagai situasi, misalnya saat ini masih banyak anak yang tidak berani tampil di depan kelas. Ketidakberanian anak untuk tampil di depan kelas merupakan salah satu bentuk gejala

adanya rasa tidak percaya diri. Misalnya anak menolak setiap kali guru memerintah untuk bernyanyi, mengerjakan soal atau membaca.

Fatimah, (2012:39) menjelaskan bahwa “kurangnya rasa percaya diri siswa tersebut tentunya bukanlah fenomena yang tiba-tiba terjadi, melainkan hasil binaan yang berlangsung lama dari pola asuh maupun kondisi dan keadaan keluarga siswa tersebut”. Siswa yang orang tuanya sibuk bekerja, atau yang dibesarkan dalam keluarga otoriter akan mengalami kesulitan menjalin interaksi dengan anggota keluarganya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mempelajari dan mendalami lebih jauh tentang masalah tersebut, khususnya berkenaan dengan bagaimana pola asuh orang tua, yang diwujudkan dalam penelitian berbentuk skripsi dengan judul: **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.**

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti tergolong korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.. Sesuai dengan pendapat Sutja, dkk (2014: 135) penelitian korelasional maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur kedekatan atau keterkaitan dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian jenis ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkapkan hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga dan rasa percaya diri siswa VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi yang berjumlah 123 orang siswa.

Bila jumlah populasi besar peneliti dapat mengambil sampel. Agar pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik populasi maka jumlah sampel dan cara pengambilannya. maka penentuan jumlah sampel representatif dalam penelitian ini menggunakan tabel perkiraan sampel representatif yang diungkap oleh Sutja, dkk (2014:93)

Alat dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket yang mana nantinya dapat memperoleh gambaran jelas karena pengumpulan data serta fakta. Item pernyataan dibuat dengan mengikuti skala model Guttman, dimana setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (\checkmark) pada lembar jawaban. Dalam angket ini terdapat dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Angket diisi langsung oleh siswa berdasarkan jumlah item angket, dalam pernyataan angket membahas mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu responden hanya diberi kesempatan untuk memilih dari dua alternatif jawaban yang telah disediakan dalam angket.

Angket diberikan kepada 68 responden, item angket keseluruhan berjumlah 115 item, yang terdiri dari masing-masing pola asuh yaitu 25 item pernyataan pola asuh demokrasi, 31 item pernyataan pola asuh otoriter dan 31 item pola asuh permisif serta 28 item pernyataan variabel kepercayaan diri.

Karena penelitian ini bersifat korelasi, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi statistik dan teknik analisis data korelasi.

Uji asumsi statistik dilakukan untuk menentukan korelasi dari kedua variabel, dapat menggunakan rumus korelasi statistik parametrik atau nonparametrik namun sebelumnya harus memenuhi syarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas data, homogenitas data dan linearitas data.

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) pada penelitian. Untuk menentukan hubungan variabel tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh Sutja. A, dkk (2017:116), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor yang diperoleh dari variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor yang diperoleh dari variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat setiap skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat setiap skor variabel Y

$\sum XY$: Perkalian antara x dan y

n : Jumlah data

untuk menghemat waktu dalam menganalisis data serta untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka pelaksanaan uji asumsi statistik dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil data penelitian pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri adalah 0,63. Dengan kata lain bahwa siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi terdapat hubungan yang memadai antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa.

Hasil pada masing-masing pola asuh yaitu hubungan pola asuh demokrasi dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi terdapat hubungan besar dan signifikan dengan besarnya nilai korelasi sebesar 0,78 yang berada pada taraf korelasi tinggi. Pada pola asuh otoriter, diketahui bahwa terdapat hubungan memadai dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi, dengan besarnya nilai korelasi sebesar 0,412 yang berada pada taraf korelasi sedang. Dan pada pola asuh permisif diketahui bahwa terdapat hubungan memadai dan signifikan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi, dengan besarnya nilai korelasi sebesar 0,438 yang berada pada taraf korelasi sedang.

Hasil ini memberikan arti bahwa semakin baik dan tepat pola asuh yang diberikan orang tua, maka semakin baik pula kualitas dari kepercayaan diri siswa, dengan besarnya korelasi diantara keduanya adalah sebesar 0,63.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga menguatkan kebenaran dari teori ahli seperti: Mouly dalam Idrus (2008:57) yang menyatakan bahwa: “pengasuhan orang tua sangat penting peranannya dalam pembentukan kepribadian anak”. Selanjutnya Hurlock (2005:146) yang menjelaskan bahwa: “perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh beberapa

faktor, diantaranya kematangan, penampilan fisik, pola asuh, usia, jenis kelamin, hubungan keluarga dan teman sebaya”.

Dari hasil penelitian relevan, orang tua menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal lingkungan disekitarnya, maka dapatlah dimengerti bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan kepercayaan diri anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahman (2005:29) menyatakan bahwa “perkembangan pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi begitu saja, melainkan merupakan perpaduan atau interaksi antara faktor-faktor konstitusi biologi, psikoedukatif; psikososial, dan spiritual . Peran orang tua amat penting pada faktor ini”.

Keluarga adalah buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Pengalaman dalam keluarga meninggalkan bekas mendalam pada watak, fikiran, sikap, dan perilaku anak. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar di dalam mempengaruhi anak-anaknya. Begitu besar pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya sehingga mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi itu saling berhubungan erat. Membantu anak agar memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri menjadi tugas dan kewajiban orang tua. Kegagalan anak memperoleh kemajuan yang memuaskan dirinya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sekolahnya, pergaulan dengan sesama teman dan dengan tetangganya mencerminkan rasa takut berbuat sesuatu. Keadaan demikian terjadi karena ia kurang atau tidak pernah mendapatkan dorongan semangat disamping tiadanya suasana saling membantu dalam kehidupan keluarganya.

Berdasarkan hasil pengolahan korelasi, maka nilai $r = 0.7491$ memiliki arti bahwa hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi termasuk dalam kategori sedang. Dengan adanya tanda 0.7491

bermakna bahwa semakin buruk perilaku teman sebaya maka semakin tinggi pula kenakalan remaja. Sebaliknya semakin baik perilaku teman sebaya maka semakin rendah pula kenakalan remaja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 8 Kota Jambi berhubungan dengan teman sebayanya, meskipun kita tidak dapat mengabaikan faktor-faktor lain yang menyebabkan kenakalan remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket di SMP Negeri 22 Kota Jambi dengan sampel sebanyak 68 orang dan berdasarkan hasil pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang memadai antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji statistik yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis nilai Pearson Corellations yang telah dilakukan, diperoleh hasil $r = 0.63$ yang berada pada tingkat hubungan korelasi sedang/hubungan memadai.

Terdapat hubungan memadai dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi, dengan besarnya nilai korelai sebesar 0,412 yang berada pada taraf korelasi sedang

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pada masing-masing pola asuh yaitu : nilai korelasi antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri siswa adalah sebesar 0,78 berada pada taraf korelasi yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan besar dan

signifikan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Pada pola asuh otoriter nilai korelasi dengan kepercayaan diri siswa adalah sebesar 0,412 berada pada taraf korelasi yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan memadai dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri siswa. Sedangkan pada nilai korelasi antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri siswa adalah sebesar 0,438 berada pada taraf korelasi yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan memadai dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani,D. (2013). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Cipta Loka
- Angelis,T. (2003). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT. Indeks
- Daryati,S, (2007) *Psikologi Pertumbuhan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Dian Purwanti. D. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Nawangan Tahun Pelajaran 2014/2015*. SKRIPSI: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia (UNP Kediri)
- Fatimah, E. (2012). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. CV. Pustaka Setia: Bandung
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Hafizh,MNA. (2008). *Mendidik Anak Bersama Rosuillloh SAW*. Bandung : Al-Bayan, Kelompok Penerbit Mizan
- Hakim,T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara
- Hurlock, EB, (2005). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Idrus, MH. (2008). *Mengapa Rendah Diri?*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Oktarina P. (2010). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kedipsilinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto 2009/2010*. SKRIPSI
- Patricia B, (2011). *Membangun Harga Diri Anak*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Rahman, A. (2005). *Tanamkan Watak Anak Sejak Dalarn Kandungan*. Jakarta: Republika
- Rakhmat, J, (2003). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Shochib, M. (2010).*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Sikap Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriati, Aat. (2008). *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya
- Sutja, dkk. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP. Universitas Jambi
- Wilis,S. (2003). *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung : Penerbit Angkasa